

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Riskiyah Pajriatul Amaliya¹, Ahmad Masrul Anwar²

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang sering kali terbentur pada keterbatasan fasilitas, kurikulum yang tidak fleksibel, dan pengelolaan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait prinsip manajemen pendidikan Islam dan implementasinya di madrasah serta pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis syariah, seperti amanah, musyawarah, dan ikhlas, dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, penguatan kualitas pendidikan, serta memperbaiki integritas dan akhlak siswa. Implementasi manajemen berbasis digital juga terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran hybrid dan meningkatkan efisiensi administrasi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sinergi antara pesantren dan madrasah, yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam yang terintegrasi dan adaptif terhadap perkembangan global sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Keywords: *Manajemen Pendidikan Islam, Meningkatkan Kualitas, Lembaga pendidikan*

Published Online : 20 Februari 2026

How To Cite : Amaliya, R. P. ., & Masrul Anwar, A. (2026). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA PENDIDIKAN. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67-77.
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/attadbir/article/view/1492>

Riskiyah Pajriatul Amaliya¹, Ahmad Masrul Anwar²
Email Respondensi : riskiyahamel@gmail.com

¹² UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam saat ini menuntut pengelolaan yang selaras antara tuntutan zaman dan ajaran agama. Banyak madrasah serta pesantren menghadapi kendala seperti fasilitas terbatas dan kurikulum yang kurang adaptif, sehingga kualitas pendidikan sering kali tidak optimal. Prinsip manajemen pendidikan Islam hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam setiap proses pengelolaan (Ratna M & Sumiati, 2024).

Globalisasi membawa persaingan ketat bagi lembaga pendidikan berbasis Islam di Indonesia, di mana hanya sekitar 20% madrasah yang mencapai standar nasional. Faktor utama penyebabnya adalah kurangnya penerapan manajemen sistematis, seperti perencanaan berbasis visi Islam dan pengawasan yang transparan. Hal ini mengakibatkan penurunan minat siswa dan kesulitan merekrut guru berkualitas (Ritonga dkk, 2021).

Prinsip manajemen pendidikan Islam berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits, menekankan elemen seperti amanah, musyawarah, dan ikhlas dalam bekerja. Konsep ini mencakup tahap perencanaan strategis hingga evaluasi berkelanjutan, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan duniawi dan ukhrawi. Penerapannya memerlukan komitmen pemimpin untuk menjadikan lembaga sebagai wadah pembentukan insan kamil (Faruqi & Hakim, 2022).

Implementasi prinsip tersebut terbukti meningkatkan kualitas melalui pengoptimalan sumber daya, seperti alokasi anggaran yang adil dan pengembangan profesional guru. Studi kasus di beberapa pesantren menunjukkan peningkatan prestasi siswa hingga 30% setelah menerapkan manajemen berbasis syariah. Pendekatan ini juga memperkuat daya saing lembaga di tengah era digital (Suryadi & Asma, 2025; Wijaya & Murtafiah, 2023).

Kajian ini penting untuk memberikan panduan praktis bagi pengelola pendidikan Islam, khususnya di kalangan mahasiswa dan dosen yang sedang meneliti bidang serupa (Sueb dkk, 2024). Dengan demikian, diharapkan muncul model manajemen yang inovatif dan kontekstual Indonesia. Pembahasan lebih lanjut akan menguraikan strategi konkret untuk transformasi berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Peneliti berperan sebagai pengumpul, penyaring, dan analisis data dari berbagai sumber. Kehadiran peneliti penting untuk memastikan pemahaman yang tepat dan objektif dalam menafsirkan teks dari literatur manajemen pendidikan Islam dan prinsip-prinsip lainnya.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan sumber data yang memiliki kredibilitas ilmiah. Kedua, pengelompokan data berdasarkan dua kategori utama: prinsip manajemen pendidikan Islam dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Ketiga, analisis

data dengan pendekatan analisis isi dan komparatif, untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan potensi integrasi antara kedua pendekatan tersebut.

Instrumen penelitian adalah pedoman analisis yang disusun untuk memilih literatur yang relevan dengan fokus kajian. Pedoman ini mencakup kriteria kesesuaian tema, kualitas sumber, dan relevansi dengan tujuan penelitian. Sumber utama data berupa dokumen teks digital yang diakses melalui website. Subjek penelitian adalah prinsip manajemen pendidikan Islam dan konsep peningkatan kualitas lembaga pendidikan, sementara objek penelitian adalah penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam lembaga pendidikan.

Teknik analisis data dilakukan dalam tiga langkah: pertama, mengurangi data dengan memilih literatur yang relevan dan mengelompokkan berdasarkan tema; kedua, menyajikan data dalam bentuk narasi yang menghubungkan prinsip manajemen pendidikan Islam dengan peningkatan kualitas lembaga; dan ketiga, menarik kesimpulan dengan verifikasi berulang untuk memastikan validitas analisis. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil analisis dari berbagai literatur. Dengan tahapan ini, penelitian ini diyakini valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Diskusi

Hasil

1. Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lembaga

Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga dimulai dengan perencanaan berbasis nilai keikhlasan dan musyawarah, di mana kepala madrasah menyusun visi misi yang menggabungkan target akademik dengan pembentukan akhlak. Proses ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan rencana kerja tahunan selaras dengan kebutuhan lokal dan tuntutan syariah. Pendekatan tersebut menciptakan komitmen kolektif yang kuat bagi kemajuan lembaga (Ritonga dkk, 2021).

Pengorganisasian sumber daya di lembaga pendidikan Islam menonjolkan prinsip amanah dan keadilan, dengan pembagian peran guru serta staf sesuai kemampuan masing-masing melalui evaluasi berkala. Struktur hierarki dibentuk secara fleksibel, memungkinkan kolaborasi antarunit seperti komite kurikulum dan pengelola sarana. Hasilnya, operasional lembaga berjalan harmonis tanpa pemborosan tenaga (Yusuf & Iswantir, 2024).

Pelaksanaan *actuating* dalam manajemen ini mengedepankan keteladanan pemimpin melalui kegiatan rutin seperti pembinaan ruhiyah dan pengajaran interaktif berbasis Al-Qur'an. Guru dimotivasi dengan insentif nonmateriil seperti pengakuan prestasi, sementara siswa dilibatkan dalam proyek kelompok yang menumbuhkan tanggung jawab. Strategi ini memperkuat budaya kerja yang dinamis dan bertakwa (Jannah dkk, 2025).

Pengawasan dilakukan secara suportif dengan prinsip taqwa dan transparansi, melalui laporan mingguan serta observasi lapangan yang diikuti diskusi perbaikan. Pengelola lembaga menggunakan indikator syariah seperti tingkat kepuasan orang tua untuk mengukur efektivitas program (Fadhilah

dkk, 2024). Mekanisme ini meminimalkan penyimpangan dan mendorong peningkatan mutu secara bertahap

Evaluasi keseluruhan penerapan prinsip ini menghasilkan lembaga yang adaptif terhadap perubahan, seperti integrasi teknologi pembelajaran dengan muatan Islam di madrasah terpadu (Rosdiarini, 2020). Tantangan seperti keterbatasan dana diatasi melalui optimalisasi partnership masyarakat. Akhirnya, pengelolaan ini melahirkan output pendidikan yang unggul secara holistik.

2. Tantangan dan Solusi Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

a. Kemajuan Teknologi dan Digital Divide

Lembaga pendidikan Islam kesulitan mengadopsi teknologi karena infrastruktur terbatas di daerah pedesaan, menyebabkan ketimpangan akses pembelajaran daring antar siswa. Hal ini menghambat daya saing madrasah dengan sekolah umum yang sudah terdigitalisasi. Solusinya melalui peningkatan literasi digital guru via pelatihan intensif dan kolaborasi dengan penyedia platform edukasi Islami (Pratama Abnisa & Azis, 2025).

b. Dekasi Moral dan Pengaruh Budaya Asing

Globalisasi membawa paparan budaya liberal melalui media sosial, yang sering bertentangan dengan nilai syariah dan melemahkan pembentukan akhlak siswa. Pengelola madrasah menghadapi penurunan disiplin karena siswa lebih tertarik konten hiburan daripada kajian agama. Strategi penanggulangannya dengan mengintegrasikan penguatan ruhiyah melalui program parenting Islami dan sensor konten berbasis komunitas (Pewangi, 2017).

c. Kurikulum yang Kurang Relevan dengan Kompetensi Global

Kurikulum tradisional di pesantren cenderung kaku, kurang menekankan keterampilan abad 21 seperti *critical thinking*, sehingga lulusan sulit bersaing di pasar kerja internasional. Tantangan ini diperparah oleh minimnya integrasi ilmu umum dengan agama. Solusi efektif berupa reformasi kurikulum berbasis kompetensi syariah yang fleksibel dan adaptif terhadap standar global (Suhernawati Suhernawati & Chanifudin, 2025).

d. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Berkualitas

Guru pendidikan Islam sering kekurangan sertifikasi profesional dan kemampuan beradaptasi dengan metode pengajaran modern, akibat minimnya program pengembangan berkelanjutan. Kondisi ini menurunkan mutu pengelolaan secara keseluruhan. Pendekatan solutif mencakup beasiswa pelatihan guru dan rekrutmen berbasis kompetensi dengan penekanan pada akhlak mulia (Uswatiyah, 2024).

e. Tata Kelola yang Belum Transparan

Pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan di lembaga Islam rawan nepotisme, yang menghambat akuntabilitas di tengah tuntutan good governance global. Masalah ini memicu ketidakpercayaan orang tua dan donatur. Jawabannya dengan menerapkan sistem manajemen berbasis syariah transparan, termasuk audit internal rutin dan partisipasi musyawarah (Nida dkk, 2024).

3. Model Manajemen Pendidikan Islam yang Inovatif dan Kontekstual

Model manajemen pendidikan Islam berbasis digital mengintegrasikan *platform e-learning* dengan kurikulum syariah, memungkinkan madrasah mengelola administrasi secara real-time melalui aplikasi berbasis *cloud*. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran *hybrid* yang menggabungkan kajian kitab kuning daring dan kelas tatap muka, sehingga siswa tetap terhubung meski di luar jam sekolah. Inovasi tersebut meningkatkan efisiensi pengawasan guru dan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

Model sinergis pesantren-madrasah menggabungkan sistem boarding school tradisional dengan kurikulum nasional modern, di mana pengelolaan terpadu mencakup evaluasi komprehensif berbasis indikator akhlak dan akademik. Kepala lembaga membentuk tim lintas unit untuk menyusun program integral, seperti pengajaran ilmu agama pagi dan sains sore hari. Model ini menciptakan ekosistem pendidikan holistik yang relevan dengan konteks Indonesia (Maghfuri, 2020).

Manajemen berbasis kearifan lokal menyesuaikan prinsip syariah dengan budaya daerah, seperti pemanfaatan gotong royong dalam pengelolaan sarana madrasah di pedesaan. Inovasi ini melibatkan orang tua dalam musyawarah digital untuk perencanaan anggaran, memastikan alokasi dana prioritas pada pembangunan karakter lokal-Islami. Pendekatan kontekstual ini memperkuat keberlanjutan lembaga di tengah dinamika sosial (Prayoga & Ubaidillah, 2025).

Model *contextual teaching and learning* dalam manajemen PAI menghubungkan materi agama dengan isu sehari-hari, seperti etika bisnis Islam melalui simulasi proyek siswa. Pengelola madrasah melatih guru untuk merancang modul berbasis pengalaman nyata, dievaluasi via portofolio digital. Inovasi ini menumbuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan abad 21 yang selaras dengan nilai tauhid (Khaf Shah dkk, 2025).

Manajemen inovatif berbasis boarding school pesantren modern menerapkan full day school dengan teknologi VR untuk simulasi ibadah. Teknologi VR, atau Virtual Reality, merupakan simulasi komputer yang menciptakan lingkungan tiga dimensi imersif sehingga pengguna merasa berada di dalamnya secara nyata. Pengguna biasanya memakai headset khusus yang menampilkan gambar dinamis melalui layar kecil dan lensa stereoskopis, dilengkapi sensor gerak untuk mendeteksi kepala serta tangan (Ihsan, 2020). Teknologi ini memanipulasi indra penglihatan, pendengaran, dan kadang sentuhan untuk menghapus batas antara dunia maya dan fisik. Hal ini, santri belajar tanggung jawab melalui rutinitas harian terjadwal. Struktur organisasi fleksibel memungkinkan kolaborasi dengan industri untuk magang halal, meningkatkan daya saing lulusan. Model ini adaptif terhadap era digital sambil mempertahankan esensi keislaman.

Diskusi

1. Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lembaga

Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam menciptakan lembaga yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islam. Proses perencanaan yang berbasis

pada musyawarah dan nilai keikhlasan menciptakan komitmen bersama yang mengarah pada pencapaian visi dan misi lembaga. Pendekatan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam menyusun rencana kerja tahunan sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan selaras dengan kebutuhan lokal dan tuntutan syariah, sehingga tidak hanya berbasis pada aspek akademik saja.

Selain itu, pengorganisasian sumber daya dalam lembaga pendidikan Islam sangat menekankan pada prinsip amanah dan keadilan, yang tercermin dalam pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan pengelola lembaga untuk mengetahui sejauh mana setiap unit bekerja dengan efisien, serta meminimalisir terjadinya pemborosan tenaga. Dengan adanya struktur organisasi yang fleksibel dan memungkinkan kolaborasi antarunit, operasional lembaga dapat berjalan lebih harmonis dan produktif.

Dalam pelaksanaan *actuating*, pemimpin lembaga berperan sebagai teladan bagi seluruh warga lembaga. Pembinaan ruhiyah yang rutin dilakukan, serta pengajaran interaktif berbasis Al-Qur'an, memberikan dimensi spiritual dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi guru dengan insentif nonmateriil, tetapi juga melibatkan siswa dalam proyek kelompok yang menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, budaya kerja yang dinamis dan bertakwa dapat terwujud di dalam lembaga.

Pengawasan yang dilakukan secara suportif, dengan mengedepankan prinsip *taqwa* dan transparansi, turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Laporan mingguan serta observasi lapangan yang dilanjutkan dengan diskusi perbaikan memungkinkan lembaga untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan lembaga yang berbasis pada indikator syariah, seperti tingkat kepuasan orang tua, memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program yang diterapkan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam ini telah menghasilkan lembaga yang adaptif terhadap perubahan, salah satunya dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan kemajuan teknologi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam. Walaupun tantangan seperti keterbatasan dana seringkali dihadapi, lembaga berhasil mengatasinya dengan memanfaatkan kemitraan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang holistik tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam mendukung kemajuan lembaga.

2. Tantangan dan Solusi Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Pengelolaan pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan signifikan yang mempengaruhi kualitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat lokal maupun global. Salah satu tantangan utama adalah kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai, terutama di daerah pedesaan. Ketimpangan dalam akses teknologi menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran daring, yang memperburuk posisi madrasah dibandingkan dengan sekolah umum yang lebih siap secara digital. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk meningkatkan

literasi digital guru melalui pelatihan intensif dan memperkuat kemitraan dengan penyedia platform edukasi Islami yang dapat menyediakan solusi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam.

Selain itu, globalisasi membawa dampak negatif berupa paparan budaya asing yang sering bertentangan dengan nilai-nilai syariah, yang berdampak pada perilaku dan karakter siswa. Terutama dengan pengaruh media sosial yang mempopulerkan budaya liberal, yang membuat siswa lebih tertarik pada hiburan daripada pembelajaran agama. Untuk menanggulangi masalah ini, penguatan ruhiyah melalui program parenting Islami dan sensor konten berbasis komunitas menjadi solusi yang relevan. Dengan melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter anak dan menyaring konten yang tidak sesuai, diharapkan dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif yang ada.

Kurikulum pendidikan Islam juga menjadi tantangan, terutama dalam kaitannya dengan keterbatasan relevansi kurikulum dengan kompetensi global yang dibutuhkan di dunia kerja. Banyak pesantren yang masih mengandalkan kurikulum tradisional yang kurang menekankan keterampilan abad 21, seperti critical thinking dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Lulusan yang tidak memiliki keterampilan tersebut kesulitan bersaing di pasar kerja internasional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan reformasi kurikulum yang berbasis kompetensi syariah yang fleksibel, serta mengintegrasikan ilmu umum dengan pendidikan agama, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi hambatan utama dalam pengelolaan pendidikan Islam. Banyak guru pendidikan Islam yang belum memiliki sertifikasi profesional dan kesulitan beradaptasi dengan metode pengajaran modern. Hal ini terjadi karena minimnya program pengembangan berkelanjutan bagi para pendidik. Untuk itu, solusi yang tepat adalah dengan menyediakan beasiswa pelatihan bagi guru dan merekrut tenaga pengajar yang berbasis pada kompetensi serta akhlak yang baik. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

Akhirnya, masalah tata kelola yang belum transparan juga perlu segera ditangani. Pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan di banyak lembaga pendidikan Islam masih rawan nepotisme, yang menyebabkan kurangnya akuntabilitas. Hal ini mengarah pada ketidakpercayaan dari orang tua dan donatur. Untuk memperbaiki kondisi ini, penerapan sistem manajemen berbasis syariah yang transparan, termasuk melakukan audit internal rutin dan partisipasi musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepercayaan dan memastikan lembaga pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengelolaan pendidikan Islam di era globalisasi memerlukan adaptasi yang cepat terhadap perubahan zaman, baik dalam hal teknologi, kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, maupun tata kelola lembaga. Dengan solusi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi,

sehingga lembaga pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berdaya saing di tingkat global.

3. Model Manajemen Pendidikan Islam yang Inovatif dan Kontekstual

Model manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan kontekstual menawarkan pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. Salah satu inovasi utama adalah penerapan model berbasis digital, yang mengintegrasikan platform e-learning dengan kurikulum syariah. Model ini memungkinkan madrasah untuk mengelola administrasi secara real-time melalui aplikasi berbasis cloud, yang tidak hanya mempermudah pengawasan guru, tetapi juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara *hybrid* menggabungkan kajian kitab kuning daring dan kelas tatap muka. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk terus terhubung dengan materi pelajaran, meskipun di luar jam sekolah, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, model sinergis pesantren-madrasah juga menunjukkan pendekatan yang efektif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Dengan menggabungkan sistem *boarding school* tradisional dengan kurikulum nasional modern, pengelolaan pendidikan yang terpadu ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan akhlak siswa. Program pengajaran yang mengombinasikan ilmu agama dan ilmu sains di berbagai waktu memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, sekaligus memperkuat karakter mereka dalam konteks budaya Indonesia yang kental dengan nilai-nilai Islami.

Model manajemen berbasis kearifan lokal juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan pendidikan Islam yang kontekstual. Dalam hal ini, prinsip-prinsip syariah disesuaikan dengan budaya daerah, seperti pemanfaatan gotong royong dalam pengelolaan sarana madrasah di daerah pedesaan. Inovasi ini tidak hanya mengandalkan sumber daya internal lembaga, tetapi juga melibatkan orang tua dalam perencanaan anggaran melalui musyawarah digital. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan lembaga, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan komunitas yang mendalam.

Selanjutnya, model *contextual teaching and learning* dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menghubungkan materi agama dengan isu sehari-hari merupakan solusi yang sangat relevan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam siswa. Dengan mengintegrasikan etika bisnis Islam dalam simulasi proyek siswa, pengelola madrasah dapat mengembangkan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, sembari tetap menjaga nilai-nilai tauhid. Pendekatan berbasis pengalaman nyata yang dievaluasi melalui portofolio digital memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata, menjadikannya lebih relevan dan aplikatif.

Terakhir, penerapan teknologi *Virtual Reality (VR)* dalam manajemen pesantren modern merupakan inovasi yang sangat menarik. Teknologi VR menciptakan simulasi ibadah yang memungkinkan santri untuk belajar tanggung jawab melalui rutinitas harian yang terjadwal. Dengan pengalaman belajar yang imersif, siswa dapat merasakan langsung pengalaman spiritual dan keagamaan dalam lingkungan yang disimulasikan. Kolaborasi dengan

industri untuk magang halal memberikan kesempatan bagi lulusan pesantren untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja, sembari tetap menjaga esensi keislaman dalam pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, model-model manajemen pendidikan Islam ini tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan global, tetapi juga sangat menghargai nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Dengan menggabungkan berbagai inovasi ini, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan, efisien, dan mampu mencetak generasi yang kompeten dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan lembaga menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai keikhlasan, musyawarah, dan prinsip syariah dalam setiap tahap pengelolaan. Dengan perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, pengorganisasian yang berbasis amanah dan keadilan, serta pelaksanaan yang mengedepankan keteladanan pemimpin, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan efektif. Pengawasan yang transparan dan evaluasi berkelanjutan memastikan peningkatan mutu secara bertahap, sementara adaptasi terhadap perubahan, seperti integrasi teknologi pembelajaran, memperkuat daya saing lembaga. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana, kolaborasi dengan masyarakat memberikan solusi untuk mempertahankan keberlanjutan lembaga dan menghasilkan pendidikan yang holistik.

Pengelolaan pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas dan daya saing lembaga, termasuk kesulitan dalam mengadopsi teknologi, dampak budaya asing, keterbatasan kurikulum yang relevan, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Tantangan ini dapat diatasi melalui peningkatan literasi digital bagi guru, integrasi penguatan ruhiyah, reformasi kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi syariah, serta program pengembangan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, penerapan tata kelola yang transparan dan berbasis syariah dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat. Dengan solusi-solusi tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, mempertahankan nilai-nilai Islam, dan menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global.

Model manajemen pendidikan Islam yang inovatif menggabungkan e-learning berbasis cloud dengan kurikulum syariah, membuat pembelajaran lebih fleksibel dan personal. Pendekatan pesantren-madrasah yang mengombinasikan sistem boarding school dan kurikulum nasional menciptakan pendidikan yang holistik, mengembangkan akademik dan akhlak siswa. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan pembelajaran yang relevan, serta penggunaan teknologi VR di pesantren modern, pendidikan Islam menjadi lebih adaptif, efisien, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Referensi

Fadhilah, A. Y., Dewiyanti, & Mansur. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran di

- Pondok Pesantren Al Huda Jati Agung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 67–77. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Faruqi, D., & Hakim, L. (2022). Manajemen Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Education Manajement*, 2(1), 34–41. <http://journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/ROQOOBA>
- Ihsan. (2020). *Madrasah Berbasis Pesantren* (Shoffan Djenggot, Ed.; Cetakan 1). LKiS. <http://repository.iainkudus.ac.id/5154/1/Madrasah%20berbasis%20Pesantren.pdf>
- Jannah, M., Dwiyantri Sunardi, U., Husnah, M., Syafaat, I. R., & Patra, M. (2025). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*. 3(1), 3047–3244. <https://doi.org/10.35905/edum.v%vi%i.14557>
- Khaf Shah, Muhammad Fakhri Ramadhan, Kasinyo Harto, & Ermis Suryana. (2025). Inovasi Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 14(1).
- Maghfuri, A. (2020). Manajemen Sinergi Pesantren-Madrasah di Era Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 51–71. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/download/8036/5716>
- Nida, S., Widya Rahmawati, N., Faliq Isbah, M., & Putri, M. (2024). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi 5.0: Strategi Inovasi Untuk Tantangan Masa Depan*. 8, 512–525. <https://doi.org/10.24127/att.v6i2.3668>
- Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam di Era GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/347>
- Pratama Abnisa, A., & Azis, A. (2025). Tantangan dan Solusi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern. *Journal of Islamic Education Management*, 11(1), 64–71. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Prayoga, M. aditiya, & Ubaidillah. (2025). Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Keberlanjutan pendidikan di Era Digital. *Educational Inovation and Local Identity*, 1(1), 58–70. <https://journal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/sustainability/article/download/778/1634/21120>
- Ratna M, & Sumiati. (2024). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 4(1), 26–39. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqr>
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Khurniawan, D., Nazri, E., Ansyari, R., & Lubis, Q. (2021). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2671/2321/5248>
- Rosdiarini, R. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah “Al-Mukminin” Kalangan, Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 80–101. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>
- Sueb, M., Asrori, A., Amran Hakim, D., & Anggraini, H. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pendidikan

- Islam Era Kontemporer. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(3), 74–81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Suherawati Suherawati, & Chanifudin Chanifudin. (2025). Pendidikan Islam dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Suryadi, T., & Asma, K. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Mutu dalam Lembaga Pendidikan Islam. *MASALIQ*, 5(4), 1803–1821. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i4.6617>
- Uswatiah, W. (2024). Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(3), 1364–1376. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i3.5714>
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 2(2), 47–52. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Yusuf, M., & Iswantir, I. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi, Sumatera Barat. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1505>